



# Jurnal Ilmiah Akuntansi

## **RASIO KEUANGAN DALAM MEMPREDIKSI PERUBAHAN LABA (STUDI KASUS PERUSAHAAN REAL ESTATE TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)**

**Awan cahyadi<sup>1</sup>, Pompong B Setiadi<sup>2</sup>, Sri Rahayu<sup>3</sup>**

STIE Mahardhika Surabaya, Jl Raya Menanggal No 42 A Dukuh Menanggal Surabaya<sup>123</sup>

Email: cahyadi\_awan@yahoo.com

### **ABSTRAK**

Aktivitas dibidang ekonomi tentunya tidak dapat dipisahkan oleh adanya banyak perusahaan yang ikut berpartisipasi didalamnya, baik itu perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur maupun jasa yang mempunyai skala kecil maupun besar. Tujuan penelitian untuk memberi manfaat rasio keuangan memprediksi perubahan laba perusahaan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. Metode yang digunakan peneliti dalam menganalisa data yang telah dikumpulkan adalah dengan metode kualitatif. Hasil penelitian 1. Rasio likuiditas dapat memprediksi perkembangan laba perusahaan, yaitu perkembangan rasio likuiditas menurun searah dengan turunnya laba perusahaan secara terus menerus, 2. Rasio solvabilitas tidak dapat memprediksi dinamika laba perusahaan., 3. Pergerakan rasio rentabilitas dapat menjadi prediktor yang tepat untuk perubahan laba dimana pergerakan rasio-rasio rentabilitas identik dengan arah perubahan rasio laba perusahaan dan 4. rasio solvabilitas tetap bergerak pada batas yang aman dan wajar.

Kata Kunci: Likwiditas, Solvabilitas, Rentabilitas dan Perubahan Laba

### **ABSTRACT**

*Activities in the economic field certainly cannot be separated by the many companies that participate in it, both companies engaged in manufacturing and services that have small or large scale. The purpose of this research is to provide the benefits of financial ratios predicting changes in the profits of Real Estate companies on the Indonesia Stock Exchange. The method used by researchers in analyzing the data that has been collected is a qualitative method. The results of the study 1. The liquidity ratio can predict the development of the company's profit, namely the development of the liquidity ratio decreases in the direction of the continuous decline in company profits, 2. The solvency ratio cannot predict the dynamics of the company's profit., 3. The movement of the profitability ratio can be the right predictor for changes profit where the movement of the profitability ratios is identical to the direction of the change in the company's profit ratio and 4. the solvency ratio continues to move at a safe and reasonable limit.*

*Keywords: Liquidity, Solvency, Profitability and Changes in Profit*

## **1. PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan negara yang berdaulat, tujuan nasional negara Indonesia adalah menciptakan masyarakat adil dan makmur.(RM. Bramastyo KN1), (2020) Aktivitas dibidang ekonomi tentunya tidak dapat dipisahkan oleh adanya banyak perusahaan yang ikut berpartisipasi didalamnya, baik itu perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur maupun jasa yang mempunyai skala kecil maupun besar.

Perkembangan dunia usaha semakin menuntut perusahaan berpacu untuk mengatasi persaingan yang semakin ketat dan kompleks, sehingga perusahaan dituntut harus mampu melaksanakan pengelolaan secara efektif dan efisien agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan. (Istanti, 2020). Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat dipergunakan sebagai alat berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, baik itu pihak intern (manajemen) perusahaan, investor, masyarakat maupun pemerintah serta pihak yang lain yang berguna untuk membuat suatu keputusan ekonomi.

Perkembangan dunia usaha semakin menuntut perusahaan berpacu untuk mengatasi persaingan yang semakin ketat dan kompleks, sehingga perusahaan dituntut harus mampu melaksanakan pengelolaan secara efektif dan efisien agar mampu mencapai tujuan yang diharapkan.(Enny Istanti1),

*Submit : 14 Februari 2022, Revised 24 April 2022, Accepted : 03 Mei 2022*

Bramastyo Kusumo<sup>2</sup>, 2020) Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari adanya peningkatan pendapatan yang dapat mempengaruhi laba perusahaan. Untuk meningkatkan penghasilan bersih atau profitabilitas harus diperoleh dengan pengorbanan sekecil-kecilnya. Penghasilan atau laba seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja suatu perusahaan. Perbedaan antara pos penghasilan dan beban serta penggabungan pos tersebut dengan cara berbeda juga memungkinkan penyajian beberapa ukuran kinerja perusahaan, dengan kata lain tingkat keuntungan akan diperoleh apabila terdapat perbedaan positif antara pendapatan yang diterima dengan biaya yang dikeluarkan yang semuanya tercatat dalam laporan keuangan yaitu laporan laba rugi.

Pengolahan laporan keuangan menjadi informasi yang sesuai dengan kepentingan pemakai yang dikenal dengan analisis laporan keuangan. Perhitungan rasio bertujuan untuk mengevaluasi keadaan keuangan perusahaan baik pada masa lalu, sekarang dan memproyeksikan hasil atau laba yang akan datang. Analisis rasio ini pada dasarnya tidak hanya berguna bagi pihak intern saja, melainkan juga bagi pihak ekstern perusahaan.

Pesatnya perkembangan dalam penyusunan teori akuntansi telah mendorong dilakukannya studi-studi akuntansi yang menghubungkan rasio keuangan dengan fenomena-fenomena tertentu, dengan harapan akan dapat ditemukan berbagai kegunaan obyektif rasio keuangan.

Penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan pengujian lebih lanjut mengenai rasio keuangan khususnya yang menyangkut pengaruh rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio rentabilitas / rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas dalam memprediksi perubahan laba dimasa yang akan datang. Jika rasio keuangan dapat dijadikan sebagai prediksi perubahan laba dimasa yang akan datang, maka temuan ini merupakan pengetahuan yang cukup berguna bagi para pemakai laporan keuangan secara real maupun potensial berkepentingan dengan suatu perusahaan. Sebaliknya, jika suatu rasio keuangan ternyata tidak cukup signifikan dalam memprediksi perubahan laba dimasa yang akan datang, maka hasil penelitian ini akan memperkuat bukti tentang ketidak konsistenan temuan-temuan penelitian sebelumnya.

Berdasarkan hal tersebut diatas untuk mengetahui manfaat rasio keuangan memprediksi perubahan laba perusahaan Real Estate di Bursa Efek Indonesia.

## **2. Kajian Teori**

### **Laporan Keuangan**

Laporan keuangan laporan pertanggungjawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang di percayakan kepada pihak-pihak yang punya kepentingan (*stakeholder*) di luar perusahaan, pemilik perusahaan, pemerintah, kreditor, dan lainnya. (Rahardja, 2010). Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. (Harahap, 2016)

Laporan keuangan untuk perusahaan terdiri dari laporan-laporan yang melaporkan posisi keuangan perusahaan pada suatu waktu tertentu, yang dilaporkan dalam neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas, dimana neraca menunjukkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas perusahaan.

### **Analisis Laporan Keuangan**

Analisis laporan keuangan berarti menguraikan akun-akun laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara yang satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat. (Harahap, 2016)

Analisis laporan keuangan adalah analisis laporan keuangan yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari daripada hubungan dan tendensi atau kecenderungan (*trend*) untuk menentukan posisi

keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan.(Munawir, 2014). Analisis laporan Keuangan (financial statement analysis) adalah metode yang digunakan oleh manajemen bisnis perbankan untuk menilai keadaan yang telah berlalu, saat ini, dan proyeksi yang akan datang dan kinerja perusahaan yang akan mengajukan aplikasi kredit.

### Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). (Harahap, 2016). Analisis rasio keuangan adalah suatu perhitungan yang dilakukan untuk membantu dan menginformasikan suatu laporan keuangan yang disajikan dalam bentuk matematis yang sederhana.

### Jenis-jenis Analisis Rasio Keuangan

Menurut Kasmir, (2019) menyatakan bahwa rasio yang sering digunakan adalah :

#### a. Rasio Likuiditas

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya.

Rasio ini antara lain :

$$1) \text{ Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio minimum yang akan dipertahankan oleh suatu perusahaan dengan pedoman 2:1 atau 200%. Menurut Fahmi, (2017) kondisi perusahaan yang memiliki *current ratio* yang baik adalah dianggap sebagai perusahaan yang baik dan bagus, namun jika *current ratio* terlalu tinggi juga dianggap tidak baik karena dapat mengindikasikan adanya masalah seperti jumlah persediaan yang relatif tinggi dibandingkan taksiran tingkat penjualan sehingga tingkat perputaran persediaan rendah dan menunjukkan adanya *over investment* dalam persediaan tersebut atau adanya saldo piutang yang besar yang tak tertagih.

$$2) \text{ Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Utang Lancar}}$$

Rasio ini menunjukkan porsi kas yang dapat menutupi hutang lancar. Standar industri untuk cash ratio adalah 50% (Kasmir, 2019a) dimana semakin tinggi rasio ini maka semakin baik kinerja keuangan yang dilakukan oleh perusahaan.

#### b. Rasio Solvabilitas

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajiban apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio ini dapat dihitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang.

Rasio ini antara lain :

$$1) \text{ Total Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

Rasio ini menggambarkan sampai sejauhmana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Untuk prinsip kehati-hatian , maka standar besarnya DER > 100%.

$$2) \text{ Total Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rasio ini menunjukkan sejauhmana hutang dapat ditutupi oleh aktiva. Lebih besar rasionya maka akan lebih aman bagi perusahaan (*solvable*). Standar industri untuk rasio ini) adalah sebesar 35%.(Kasmir, 2012)

c. Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas atau disebut juga profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.

Rasio ini antara lain :

$$1) \text{ Return on Asset} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba. Untuk prinsip kehati-hatian , maka standar efisien besarnya ROA 100%.

$$2) \text{ Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

Rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Rasio ini jika semakin tinggi maka akan menunjukkan semakin baik kinerja keuangan perusahaan (Kasmir, 2019a) standar industri untuk ROE adalah sebesar 40%.

$$3) \text{ Return on Total Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva.

d. Rasio Aktivitas

Rasio ini menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya.

Rasio ini antara lain :

$$1) \text{ Fixed Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$$

Rasio ini menunjukkan berapa kali aktiva berputar bila diukur dari volume penjualan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik. Standar industri untuk rasio ini adalah sebanyak 5 kali dalam setahun (Kasmir, 2012)

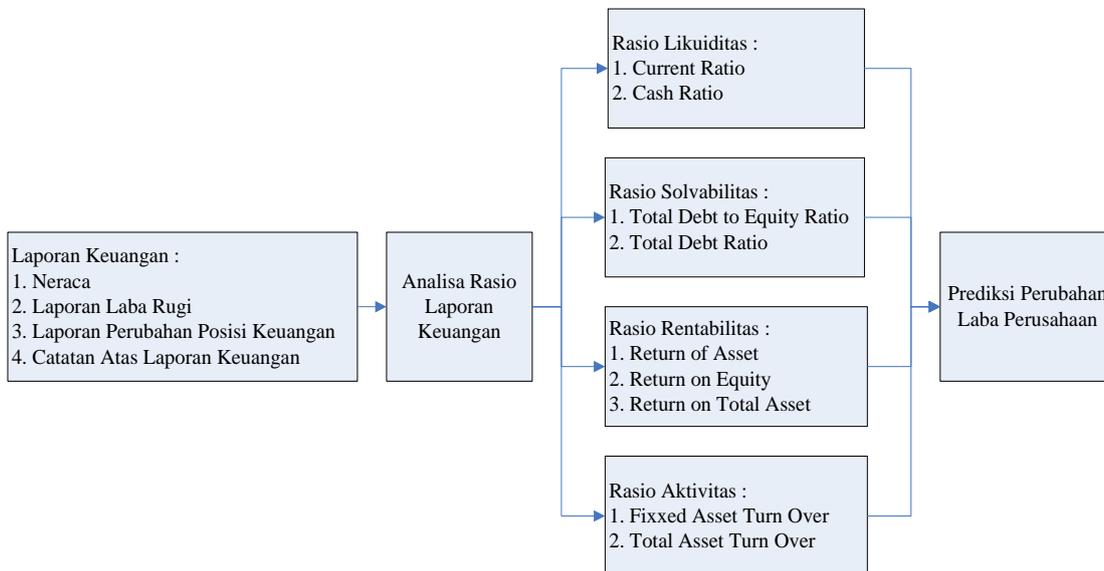
$$2) \text{ Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}}$$

Rasio ini menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kempuan semua aktiva menciptakan penjualan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik. Rasio ini memiliki standar industri sebanyak 2 kali dalam setahun (Kasmir, 2012)

**Konsep Laba**

Laba ialah prestasi seluruh karyawan dalam suatu perusahaan yang dinyatakan dalam bentuk angka keuangan yaitu selisih positif antara pendapatan dikurangi beban (*expenses*). (Mulyadi, 2015). Laba adalah perbedaan antara pendapatan dengan keseimbangan biaya-biaya dan pengeluaran untuk periode tertentu. (Nafirin, 2017) Laba merupakan suatu kelebihan pendapatan atau keuntungan yang layak diterima oleh perusahaan yang bersangkutan setelah melakukan pengorbanan untuk pihak lain.

## Kerangka Konseptual



Sumber : Peneliti (2022)

Gambar1  
Kerangka Konseptual

### 3.METODELOGI PENELITIAN

Analisis ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif, didalamnya peneliti Menyusun sistematis data yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara dan diskusi kelompok.(P. D. Sugiyono, 2018). Metode yang digunakan peneliti dalam menganalisa data yang telah dikumpulkan adalah dengan metode kualitatif, yaitu suatu metode analisa yang memberikan uraian-uraian sesuai dengan kenyataan yang ada sesuai dengan obyek penelitian.(F. X. Sugiyono, 2017)

#### Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, berupa laporan keuangan tahun 2018 - 2020 perusahaan real estat dan properti yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang diperoleh dari literatur berupa buku-buku, pendapat atau pemikiran pihak lain yang berupa artikel yang diperoleh perpustakaan, internet. (Sugiyono, 2017). Data sekunder berasal dari laporan keuangan perusahaan yang telah ditentukan melalui beberapa kriteria.

### 4.HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Penghasilan dan Laba

Data yang akan ditampilkan adalah data penghasilan dan laba perusahaan karena pos-pos tersebut berkaitan dengan rasio-rasio yang berkaitan dengan penghasilan dan laba.

## **Permasalahan**

Data-data tersebut memperlihatkan bahwa skala perusahaan berbeda bilamana dilihat dari total asset dan laba yang dicapainya. Demikian pula dengan perbedaan pada trend perubahan masing-masing asset maupun laba per perusahaan. Ada perusahaan yang selalu mengalami peningkatan jumlah total asset dan laba, namun sebaliknya ada pula perusahaan yang mengalami penurunan nilai asset serta menurun laba dari periode ke periode.

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini, yaitu untuk mengetahui pengaruh penggunaan rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba, maka dapat dilihat bahwa akan terjadi kesulitan manajemen maupun investor yang hendak menilai kondisi perusahaan yang dijadikan objek investasi.

## **Penyebab Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah ditemukan pada penelitian ini, manajemen perlu melakukan perhitungan analisa rasio keuangan terhadap laporan keuangan yang telah disajikannya kepada publik. Hal tersebut berguna agar manajemen bisa melakukan berbagai langkah perbaikan maupun peningkatan berkaitan dengan operasi perusahaan. Berdasarkan perhitungan dan analisa terhadap rasio-rasio keuangan, perusahaan tidak akan kesulitan menetapkan strategi maupun kebijakan-kebijakan baru untuk lebih meningkatkan kinerjanya.

Demikian juga bagi investor, perhitungan analisa rasio keuangan akan memungkinkan untuk melihat prospek investasi pada saham yang akan dimiliki oleh investor tersebut. Kesalahan dalam memutuskan kepemilikan pada saham tertentu akan terhindari sehingga investor terhindar dari kerugian dalam berinvestasi.

## **Akibat dari Masalah**

Bila hanya melihat laporan keuangan yang tersedia, sangat sulit bagi manajemen untuk menetapkan langkah-langkah maupun kebijakan yang dapat mendorong kemajuan perusahaan. Tanpa adanya analisa rasio keuangan dan teknik-teknik lainnya, manajemen bisa kehilangan arah dalam menjalankan kebijakan dan strategi perusahaan. Bahkan manajemen bisa pula salah dalam menetapkan suatu kebijakan perusahaan sehingga kemajuan perusahaan bisa terhambat atau bahkan bisa merugi di kemudian hari.

Demikian juga bagi seorang investor, untuk berinvestasi melalui saham di bursa efek, data-data dari laporan keuangan sangat sulit dijadikan alat untuk memprediksi prospek dari investasi saham yang akan dilakukan investor. Tanpa analisa laporan dan rasio keuangan, seorang investor dapat melakukan kesalahan ketika menanamkan dananya dalam saham suatu perusahaan. Tanpa analisa keuangan yang memadai, investor dapat melakukan kesalahan fatal yang berakibat dana investasi berkurang dan akhirnya tidak lagi memiliki kemampuan menanamkan investasi di saham lainnya.

## **4.2 Interpretasi**

Berdasarkan data-data yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, penelitian ini dilanjutkan dengan melakukan perhitungan terhadap rasio-rasio keuangan masing-masing perusahaan. Perhitungan tersebut dilakukan untuk menguji apakah rasio-rasio keuangan (likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dan aktivitas) mampu memprediksi pergerakan dari perubahan laba pada perusahaan-perusahaan yang diteliti.

Perhitungan tersebut dilanjutkan dengan membuat suatu grafik yang menggambarkan kondisi masing-masing rasio tersebut terhadap pergerakan laba perusahaan. Tampilan dari grafik perbandingan tersebut diprediksi dapat menggambarkan apakah rasio-rasio perusahaan dapat dipergunakan sebagai prediktor perubahan laba perusahaan-perusahaan yang diteliti.

### Rasio Likuiditas

Ketersediaan data publikasi perusahaan memungkinkan penelitian ini menghitung rasio likuiditas yang terdiri dari *current ratio* dan *cash ratio*. *Current ratio* didapat dengan cara membagi aktiva lancar dengan utang lancar, sementara *cash ratio* didapat dengan membagi kas dengan utang lancar.

Adapun hasil perhitungan data-data publikasi laporan keuangan pada Bursa Efek Indonesia menghasilkan perhitungan pertumbuhan laba dan rasio-rasio likuiditas untuk PT. X Property, Tbk sebagai berikut :

Tabel 1  
HASIL PERHITUNGAN RASIO LIKUIDITAS SERTA RASIO PERUBAHAN LABA  
PT. X Property, Tbk  
Periode 2018-2020

Tahun	Current Ratio	Cash Ratio	Laba Bersih (Jutaan Rp)	Prosentase Laba
2018	205,73%	54,88%	-14.712	-15.67%
2019	175,40%	34,82%	-20.783	-22.14%
2020	164,95%	12,85%	-58.396	-62.20%
Total			-93.891	

Sumber : peneliti(2022)

Berdasarkan hasil pengumpulan data dan perhitungan pada tabel 1, diketahui bahwa PT. X Property, Tbk sejak 2017 selalu mengalami kerugian. Jumlah kerugian tersebut dari tahun ke tahun semakin besar, dimana di tahun 2018 kerugian perusahaan adalah sebesar Rp. 14,71 miliar dan di tahun 2019 kembali menurun dan akhirnya di tahun 2020 kerugian terus bertambah hingga Rp. 58,4 miliar. Namun bila dilihat dari besaran *Current Ratio* yang dicapai, PT. X Property, Tbk termasuk perusahaan yang memiliki likuid sangat baik karena kemampuannya menutupi kewajiban jangka pendek (*current ratio*) sudah lebih dari 100%.

Berdasarkan uraian maka dapat diketahui bahwa rasio Current Ratio dan Cash Ratio yang dimiliki oleh PT. X Property, Tbk cenderung selalu menurun dari tahun ke tahun. Penurunan drastis terutama bisa dilihat dari likuiditas berdasarkan cash ratio dimana cash ratio terkecil bisa mencapai hanya 12,85% saja yang artinya perusahaan mengalami kesulitan likuiditas (Current Ratio < 200% dan Cash Ratio < 50%) dari tahun ke tahun.. Penurunan likuiditas tersebut juga merefleksikan penurunan laba PT. X Property, Tbk cenderung selalu menurun dari tahun ke tahun. Sejak beberapa tahun yang lalu perusahaan ini selalu mengalami kerugian dan kerugian tersebut semakin dalam dari tahun ke tahun.

### Rasio Solvabilitas

Ketersediaan data publikasi perusahaan memungkinkan penelitian ini menghitung rasio solvabilitas yang terdiri dari *Total Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Debt Ratio* (DR). *Total Debt to Equity Ratio* (DER) dihitung dengan membagi total hutang dengan total modal. Sementara itu, *Total Debt Ratio* didapat dengan membagi total hutang dengan total aktiva.

Adapun hasil perhitungan data-data publikasi laporan keuangan pada Bursa Efek Indonesia menghasilkan perhitungan pertumbuhan laba dan rasio-rasio solvabilitas untuk PT. X Property, Tbk adalah :

Tabel 2  
 HASIL PERHITUNGAN RASIO SOLVABILITAS  
 SERTA RASIO PERUBAHAN LABA  
 PT. X Property, Tbk  
 Periode 2018 – 2020

Tahun	<i>Total Debt to Equity Ratio (DER)</i>	<i>Total Debt Ratio (DR)</i>	Laba Bersih (Jutaan Rp)	Prosentase Laba
2018	39,59%	28,36%	-14,712	-15.67%
2019	37,89%	27,48%	-20,783	-22.14%
2020	38,50%	27,80%	-58,396	-62.20%
Total			-93.891	

Sumber : peneliti (2022)

Berdasarkan hasil pengumpulan data dan perhitungan pada tabel di atas, diketahui bahwa PT. X Property, Tbk sejak 2017 selalu mengalami kerugian. Jumlah kerugian tersebut dari tahun ke tahun semakin besar, dimana di tahun 2018 kerugian perusahaan adalah sebesar Rp. 14,71 miliar dan di tahun 2019 kembali menurun dan akhirnya di tahun 2020 kerugian terus bertambah hingga Rp. 58,4 miliar.

Namun bila dilihat dari besaran DER dimiliki kurang dari 100%, PT. Bukit Darmo Property, Tbk termasuk perusahaan yang tidak terlalu mampu menutupi hutang bila harus membayar dengan modal perusahaan. Sementara itu, dari DR perusahaan hampir mendekati standar industri (35%) yang menandakan bahwa total kewajiban perusahaan akan mampu dipenuhi oleh aktiva yang dimiliki perusahaan.

Berdasarkan uraian maka dapat diketahui bahwa rasio *Total Debt to Equity Ratio (DER)* kurang baik dan *Total Debt Ratio (DR)* yang dimiliki oleh PT. X Property, Tbk cenderung terjaga posisinya dari tahun ke tahun. Hal tersebut menggambarkan bahwa perusahaan berusaha menjaga solvabilitas yang dimilikinya untuk menutupi semua kewajiban perusahaan kepada semua debitur. Sementara itu, dari sisi laba diketahui bahwa sejak beberapa tahun yang lalu perusahaan ini selalu mengalami kerugian dan kerugian tersebut semakin dalam dari tahun ke tahun.

Berdasarkan perhitungan rasio solvabilitas dan visualisasi grafik di atas, maka rasio solvabilitas tidak dapat memprediksi dinamika perubahan laba yang dicapai perusahaan. Kedua rasio solvabilitas yang relatif stabil sementara dinamika laba perusahaan bergerak dengan semakin dalamnya kerugian yang dialami oleh perusahaan dari tahun ke tahun. Dengan demikian, maka rasio solvabilitas PT. X Property, Tbk tidak bisa digunakan untuk memprediksi perubahan laba.

### Rasio Rentabilitas

Ketersediaan data publikasi perusahaan memungkinkan penelitian ini menghitung rasio rentabilitas yang terdiri dari *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Return On Total Asset (RTA)*. *Return On Asset (ROA)* didapat dengan membagi antara pendapatan dengan total aktiva, *Return On Equity (ROE)* didapat dengan membagi antara laba bersih dengan modal sendiri, serta *Return On Total Asset (RTA)* didapat dengan membagi antara laba bersih dengan total asset.

Adapun hasil perhitungan data-data publikasi laporan keuangan pada Bursa Efek Indonesia menghasilkan perhitungan pertumbuhan laba dan rasio-rasio rentabilitas untuk PT. X Property, Tbk sebagai berikut :

Tabel 3  
HASIL PERHITUNGAN RASIO RENTABILITAS SERTA RASIO PERUBAHAN  
LABA  
PT. X, Tbk  
Periode 2018 – 2020

Tahun	ROA	ROE	RTA	Laba Bersih (Jutaan Rp)	Prosentase Laba
2018	4,40%	-2,02%	-1,45%	-14,712	-15.67%
2019	1,81%	-2,93%	-2,13%	-20,783	-22.14%
2020	1,49%	-8,99%	-6,49%	-58,396	-62.20%
Total				-93.891	

Sumber : peneliti (2022)

Berdasarkan hasil pengumpulan data dan perhitungan pada tabel di atas, diketahui bahwa PT. X Property, Tbk sejak 2017 selalu mengalami kerugian. Jumlah kerugian tersebut dari tahun ke tahun semakin besar, dimana di tahun 2018 kerugian perusahaan adalah sebesar Rp. 14,71 miliar dan di tahun 2019 kembali menurun dan akhirnya di tahun 2020 kerugian terus bertambah hingga Rp. 58,4 miliar.

Hal tersebut juga bisa tergambar melalui rasio rentabilitas yang dicapai oleh PT. X Property, Tbk. Perusahaan ini termasuk perusahaan yang tidak *profitable* karena rasio-rasio rentabilitasnya selalu menurun. Di tahun 2018, ROA perusahaan 4,4% dan terus menurun hingga tahun 2020 tersisa hanya 1,49% (sangat jauh di bawah 100%). Hal yang sama dan bahkan lebih buruk terjadi pada ROE dan RTA dimana perusahaan mengalami defisit dalam rasio ini. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan asset maupun ekuitas dengan menggunakan laba terbilang sangat buruk karena terus menerus mengalami kerugian.

Berdasarkan maka dapat diketahui bahwa rasio ROA, ROE dan RTA yang dimiliki oleh PT. X Property, Tbk cenderung bergerak ke arah yang sama dengan yang dialami oleh pencapaian laba perusahaan. Hal tersebut menggambarkan bahwa perusahaan menuju ke arah yang terus memburuk dari tahun ke tahun. Hal yang lebih jelas bisa dilihat sisi laba diketahui bahwa sejak beberapa tahun yang lalu perusahaan ini selalu mengalami kerugian dan kerugian tersebut semakin dalam dari tahun ke tahun.

### Rasio Aktivitas

*Fixed Asset Turn Over* (FTO) didapatkan dengan membagi pendapatan dengan aktiva tetap, sementara *Total Asset Turn Over* (TATO) didapatkan dengan membagi penjualan dengan total asset.

Adapun hasil perhitungan data-data publikasi laporan keuangan pada Bursa Efek Indonesia menghasilkan perhitungan pertumbuhan laba dan rasio-rasio aktivitas untuk PT. X Property, Tbk sebagai berikut :

Tabel 4  
HASIL PERHITUNGAN RASIO AKTIVITAS SERTA RASIO PERUBAHAN LABA  
PT. X Property, Tbk  
Periode 2018 – 2020

Tahun	FTO	TATO	Laba Bersih (Jutaan Rp)	Prosentase Laba
2018	9,04%	4,40%	-14,712	-15.67%
2019	3,35%	1,81%	-20,783	-22.14%
2020	2,61%	1,49%	-58,396	-62.20%
Total			-93.891	

Sumber : peneliti (2022)

Berdasarkan hasil pengumpulan data dan perhitungan pada tabel di atas, diketahui bahwa PT. X Property, Tbk sejak 2017 selalu mengalami kerugian. Jumlah kerugian tersebut dari tahun ke tahun semakin besar, dimana di tahun 2018 kerugian perusahaan adalah sebesar Rp. 14,71 miliar dan di tahun 2019 kembali menurun dan akhirnya di tahun 2020 kerugian terus bertambah hingga Rp. 58,4 miliar.

Hal tersebut sejalan dengan pencapaian rasio aktivitas perusahaan. PT. X Property, Tbk termasuk perusahaan yang aktivitasnya semakin lama semakin menurun. FTA di tahun 2018 sebesar 9,04% dan di tahun 2020 turun menjadi 2,61%. TATO di tahun 2018 sebesar 4,4% dan di tahun 2020 sebesar 1,49%.

Berdasarkan uraian serta visualisasi data dan perhitungan data yang disajikan pada tabel maupun gambar di atas, maka dapat diketahui bahwa rasio FTO maupun TATO yang dimiliki oleh PT. X Property, Tbk cenderung mengikuti pergerakan arah laba perusahaan. Hal tersebut menggambarkan bahwa perusahaan asset perusahaan terus menurun karena penghasilan dan laba perusahaan selalu menurun.

Berdasarkan data, maka rasio aktivitas dapat memprediksi dinamika perubahan laba yang dicapai perusahaan PT. X Property, Tbk.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisa data yang telah diungkapkan pada bagian sebelumnya, maka penelitian ini telah mendapatkan hasil sebagai berikut :

### a. Peranan rasio likuiditas dalam memprediksi laba

Rasio likuiditas pada penelitian ini terdiri dari *current ratio* dan *cash ratio*.

Rasio likuiditas dapat memprediksi perkembangan laba perusahaan, yaitu perkembangan rasio likuiditas menurun searah dengan turunnya laba perusahaan secara terus menerus. Hal ini bisa dilihat dari situasi pertumbuhan likuiditas yang dialami oleh PT. X Property, Tbk.

Perusahaan ini terus mengalami kerugian. Pada perusahaan yang berkembang sangat cepat, bisa saja rasio likuiditas melonjak sedemikian tinggi namun di periode berikutnya rasio ini akan dipertahankan di batas-batas wajar. Pada situasi yang demikian, rasio likuiditas bisa melonjak sangat tajam untuk kemudian di periode berikutnya diatur mengikuti kewajaran tertentu namun rasio likuiditas tidak boleh turun terus menerus. dan akibatnya memaksa perusahaan untuk melakukan pengetatan pada aktivitas, namun akhirnya karena pertumbuhan laba yang terus menurun.

Pada kasus perkembangan rasio likuiditas PT. X Property, Tbk, tampak bahwa tingkat likuiditas terus menurun dan selalu bergerak menurun ke tingkat lebih rendah di periode berikutnya. Dengan melihat perkembangan likuiditas tersebut, para investor maupun pemodal harus berhati-hati untuk memperhatikan tingkat laba yang dicapai oleh perusahaan karena dari contoh kasus di PT. X Property, Tbk perusahaan mengalami penurunan secara terus menerus pada tingkat likuiditas diikuti pula oleh kerugian perusahaan yang semakin lama semakin besar.

### b. Peranan rasio solvabilitas dalam memprediksi laba

Rasio solvabilitas tidak dapat memprediksi dinamika laba perusahaan. Pada kasus yang terjadi di PT. X Property, Tbk, pergerakan rasio solvabilitas tetap tampak stabil, namun sebenarnya pergerakan laba perusahaan terus memburuk dari waktu ke waktu.

### c. Peranan rasio rentabilitas dalam memprediksi laba

Rasio rentabilitas dapat memprediksi perubahan laba perusahaan. Hal ini terjadi pada kasus yang dialami oleh PT. X Property, Tbk, Pergerakan rasio rentabilitas dapat menjadi prediktor yang tepat untuk perubahan laba dimana pergerakan rasio-rasio rentabilitas identik dengan arah perubahan rasio laba perusahaan.

### d. Peranan rasio aktivitas dalam memprediksi laba

Rasio aktivitas tidak dapat memprediksi perubahan laba. Hal ini bisa dilihat pada kasus di PT. X Property, Tbk : arah perubahan rasio aktivitas sebenarnya searah dengan perubahan laba namun skala rasio aktivitas tetap berada dalam batas aman ( $S > 0$ ) namun pergerakan laba perusahaan mencapai kerugian terus menerus.

## 5. SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisa data yang telah diungkapkan pada bagian sebelumnya, maka penelitian ini telah mendapatkan hasil sebagai berikut :

- a. Rasio likuiditas tidak selalu dapat memprediksi laba perusahaan. Rasio likuiditas dapat memprediksi perubahan laba bilamana rasio likuiditas menurun secara drastis terus menerus, maka hal itu menggambarkan pergerakan laba yang terus menurun dari waktu ke waktu. Rasio likuiditas juga dapat memprediksi laba yang diperoleh perusahaan bilamana terjadi penurunan relatif sedikit namun cenderung stabil pada rasio-rasio likuiditas. Rasio likuiditas tidak dapat memprediksi perubahan laba bilamana timbul gejala terlalu fluktuatif pada rasio-rasio ini. Pencapaian laba yang terlalu fluktuatif menyebabkan di periode berikutnya bagi perusahaan untuk memperhatikan dan mengatur likuiditas perusahaan.
- b. Rasio solvabilitas tidak selalu dapat digunakan dalam memprediksi laba perusahaan. Rasio solvabilitas bisa saja tampak relatif stabil namun sebenarnya kondisi laba perusahaan terus memburuk dari waktu ke waktu. Pada perusahaan-perusahaan yang relatif stabil, yaitu perusahaan yang terus mengalami peningkatan laba, maka rasio solvabilitas dapat memprediksi perubahan laba. Namun demikian, rasio solvabilitas ini tidak dapat memprediksi perubahan laba bilamana rasio ini terlalu berfluktuatif sehingga sulit juga melihat perkembangan laba perusahaan berdasarkan rasio solvabilitas.
- c. Rasio rentabilitas selalu dapat memprediksi perubahan laba perusahaan. Pergerakan rasio rentabilitas dapat menjadi prediktor yang tepat untuk perubahan laba dimana pergerakan rasio-rasio rentabilitas identik dengan arah perubahan rasio laba perusahaan, baik di perusahaan yang merugi, perusahaan yang mencapai laba maupun perusahaan-perusahaan yang mengalami perubahan laba fluktuatif.
- d. Rasio aktivitas tidak selalu dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba. Pada kasus perusahaan terus-menerus mengalami kerugian, bisa saja terjadi bahwa rasio solvabilitas tetap bergerak pada batas yang aman dan wajar. Ada pula kasus dimana laba perusahaan selalu meningkat dari waktu ke waktu, namun ternyata rasio aktivitas bergerak fluktuatif. Pada kasus lainnya, tampak bahwa rasio solvabilitas bisa memprediksi perubahan laba bilamana perusahaan benar-benar berkembang pesat dalam pencapaian laba.

### Saran

Berbagai rasio keuangan dapat digunakan untuk memprediksi laba, namun rasio yang lebih tepat dapat membuat keputusan menjadi lebih tepat. Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan kepada para investor untuk memperhatikan rasio rentabilitas bilamana hendak memperhatikan pergerakan laba perusahaan. Pada penelitian ini, rasio rentabilitas adalah rasio yang paling tepat untuk memprediksi perkembangan laba perusahaan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Enny Istanti<sup>1</sup>), Bramastyo Kusumo<sup>2</sup>), I. N. (2020). IMPLEMENTASI HARGA, KUALITAS PELAYANAN DAN PEMBELIAN BERULANG PADA PENJUALAN PRODUK GAMIS AFIFATHIN. *Ekonomika* 45, 8(1), 1–10.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan* (Cetakan Ke). Alfabeta.

- Harahap, S. S. (2016). *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja. Grafindo Persada.
- Istanti, E. (2020). EVALUASI PROSEDUR PENGENDALIAN INTERN ATAS PIUTANG USAHA PADA PT SPS (DEPO GEDANGAN). *Akuntansi'45*, 1(1), 1–7.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Rajagrafindo.
- Kasmir. (2019a). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, D. (2019b). *Analisis Laporan Keuangan (Revisi)*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Mulyadi. (2015). *Akuntansi Biaya* (Edisi 5). Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Munawir, S. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. LIBERTY.
- Nafirin. (2017). *Penganggaran Rencana Kerja Perusahaan*. Salemba Empat.
- Rahardja, P. (2010). *Teori Mikroekonomi*. LP-FEUI.
- RM. Bramastyo KN1), E. I. (2020). PENGARUH PENERAPAN PERATURAN PEMERINTAH NOMOR 23TAHUN 2018TERHADAP KEPATUHAN PEMBAYARAN PAJAKUSAHA MIKRO KECIL MENENGAH. *Akuntansi 45*, 1(2), 68–74.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta, Bandung.  
“*Pedoman Praktis K3LH ( Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan Lingkungan Hidup )*. grava media.
- Sugiyono, F. X. (2017). *Neraca pembayaran: Konsep, Metodologi dan penerapan* (Vol. 4). Pusat Pendidikan Dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia.
- Sugiyono, P. D. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA.